

PENGARUH BELANJA MODAL PERALATAN LABORATORIUM TERHADAP PENDAPATAN JASA PELAYANAN TEKNOLOGI PADA BADAN LAYANAN UMUM LEMIGAS

Rizki Aprilani; R Luki Karunia
LEMIGAS; Politeknik STIA LAN Jakarta
391rizki@gmail.com; karunialuki@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of laboratory equipment capital expenditure on laboratory service income at the Lemigas Public Service Agency. The variables studied were laboratory equipment capital expenditure and technology service income. The research was conducted using descriptive research methods. The data collection technique was carried out by means of a literature study and distributing questionnaires to 48 respondents. While the data analysis technique used is a descriptive statistical technique with a data base that is quantified or calculated, then from the results of data processing the results will be made in the form of a frequency table, then the author will provide an interpretation based on existing data and finally measure the level of customer satisfaction from the indicators. Which will be measured based on a predetermined formula. The test carried out in this paper uses Linear Regression, the results of the study show that capital expenditure for laboratory equipment has a significant and positive effect on technology service revenues. By using modern laboratory equipment, BLU Lemigas has the opportunity to get many customers

Keywords: Capital Expenditure, Income, Technology Services, Community Service, Public Service Agency, Lemigas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal peralatan laboratorium terhadap pendapatan jasa pelayanan laboratorium pada Badan Layanan Umum Lemigas. Variabel yang diteliti adalah belanja modal peralatan laboratorium dan pendapatan jasa pelayanan teknologi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner kepada 48 responden. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah teknik statistik deskriptif dengan basis data yang kuantifikasikan atau diangkakan kemudian dari hasil pengolahan data tersebut hasilnya akan dibuat dalam bentuk tabel frekuensi, selanjutnya penulis akan memberikan interpretasi berdasarkan data yang ada dan akhirnya mengukur tingkat kepuasan pelanggan dari indikator-indikator yang akan diukur berdasarkan rumus yang telah ditetapkan. Uji yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan Regresi Linier, hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal peralatan laboratorium berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan jasa pelayanan teknologi. Dengan menggunakan peralatan laboratorium yang modern BLU Lemigas memiliki peluang untuk mendapatkan banyak pelanggan

Kata Kunci: Belanja Modal, Pendapatan, Jasa Teknologi, Pelayanan Kepada Masyarakat, Badan Layanan Umum, Lemigas

PENDAHULUAN

Badan Layanan Umum merupakan instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi. Saat ini sudah banyak instansi pemerintah di berbagai sektor yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), misalnya di sektor kesehatan, terdapat Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, Rumah Sakit Umum Fatmawati, Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta, Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi, Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, dan Rumah Sakit Paru Dr. Rotinsulu Bandung, di sektor pendidikan

terdapat Universitas Andalas, Politeknik Kesehatan Bengkulu, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta dan masih banyak lagi perguruan tinggi negeri yang menerapkan Pengelolaan Keuangan BLU.

Dalam pelaksanaan memberikan layanan kepada masyarakat, tidak sedikit pula instansi BLU membutuhkan peralatan baru dengan alasan untuk meningkatkan pelayanan. Peralatan yang dibeli adalah peralatan yang tergolong mahal, ini bertolak belakang dengan prinsip efisiensi yang menjadi dasar BLU itu sendiri.

Pengadaan barang/jasa di BLU Lemigas sama seperti pada kementerian dan lembaga pemerintah pada umumnya, yang menjadi perbedaan adalah belanja yang digunakan untuk pengadaan barang/jasa menggunakan anggaran Badan Layanan Umum yang Lemigas peroleh sendiri dari kegiatan Jasa Pelayanan Teknologi. Belanja Modal Peralatan Laboratorium terealisasi apabila anggaran belanja modal tersedia, kemudian membuat permintaan pengadaan barang yang akan dibeli oleh masing-masing divisi. Setelah itu barulah dilakukan pengadaan barang/jasa oleh Bagian Pengadaan (Pejabat Pengadaan, Kelompok Kerja Pengadaan, dan Pejabat Pembuat Komitmen). Hal tersebut dapat dilihat pada Sistem Operasional Prosedur (SOP) Pengadaan Barang dan Jasa Badan Layanan Umum Lemigas Nomor 8.P.04 Tahun 2021, terdapat indikator belanja modal peralatan laboratorium sebagai berikut:

1. Ketersediaan Anggaran
2. Permintaan Pengadaan Barang, dan
3. Pengadaan Barang/Jasa

Lemigas melalui laporan keuangannya menyajikan bagaimana pengadaan alat laboratorium dapat mempengaruhi Pendapatan jasa layanan, hal ini dapat dilihat perkembangan tersebut dari tahun 2017 sampai dengan 2020 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Badan Layanan Umum Lemigas Tahun 2017 s.d 2020

No.	Tahun	Realisasi	Target	%
1	2017	73,260,440,135	109,000,014,000	67.21
2	2018	87,094,662,879	123,850,000,000	70.32
3	2019	129,804,733,307	170,300,000,000	76.22
4	2020	152,919,058,593	171,618,000,000	89.01

Sumber : Laporan Keuangan BLU Lemigas, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa target Pendapatan Lemigas masih belum tercapai. Di sini terlihat bahwa dengan diadakannya alat laboratorium baru, belum dapat mengejar target Pendapatan yang diharapkan.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari. Manajemen keuangan juga merupakan pengelolaan dana atau modal, manajemen keuangan adalah mengelola aliran dana atau modal dalam perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Sartono (2010:1), manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien

menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan ini harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan:

- a. Menjaga Arus Kas, dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.
- b. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan, tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.
- c. Mempersiapkan Struktur Modal, manajer keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.
- d. Memaksimalkan Keuntungan, perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang di dapat dalam waktu jangka yang panjang.
- e. Meningkatkan Efisiensi, dengan menganggarkan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.
- f. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan, manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.
- g. Mengurangi Resiko Operasional, keputusan yang tepat yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap resiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.
- h. Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan, manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan. Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan di persaingan bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.
- i. Mengurangi Biaya Modal, manajer keuangan harus membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian rupa.

Belanja Modal

Belanja adalah kegiatan mengeluarkan sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan seseorang ataupun perusahaan. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang dipakai untuk menjalankan usaha. Menurut Syaiful yang diakses melalui website <https://www.ksap.org/Riset&Artikel/Art16.pdf> dalam Riset dan Artikel Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintah.

Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Belanja Modal dapat dikategorikan dalam 5 (lima) kategori utama:

1. Belanja Modal Tanah
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
5. Belanja Modal Fisik Lainnya

Pendapatan

Dalam bisnis pendapatan merupakan masuknya sejumlah uang yang diterima oleh seseorang maupun perusahaan dari kegiatan atau aktivitas yang telah dikeluarkan oleh seseorang atau perusahaan. Menurut Suroto (2000:26) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Tuanakotta (2000:152) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah "Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa". Menurut Antonio (2001:204) Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Menurut Djojohadikusumo (1957:271) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2001:171) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2000:49), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Belanja Modal Peralatan Laboratorium, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan pengaruh Belanja Modal Peralatan Laboratorium terhadap Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi pada BLU Lemigas dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2020. Di samping itu, digunakan pula metode analisis kuantitatif, berupa analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan antara Belanja Modal Peralatan Laboratorium dengan Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi pada BLU Lemigas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linier yaitu untuk menyelidiki kemungkinan adanya pengaruh antara modernisasi alat laboratorium (Variabel X) terhadap penerimaan jasa layanan (Variabel Y), ketika diujicobakan kepada sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dari jawaban responden yang sudah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk menggambarkan pendapat 48 Responden tentang Belanja Modal Peralatan Laboratorium (Var. X) dan Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Var. Y) pada Badan Layanan Umum Lemigas sebagaimana Tabel IV.8 berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
JMLYR (Var. Y)	3,9722	,58177	48
JMLXR (Var. X)	3,8576	,66666	48

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dikemukakan, bahwa rata-rata pendapat 48 responden pada Badan Layanan Umum Lemigas tentang Jasa Pelayanan Teknologi (Var. Y) sebesar 3,9722 (mendekati 4: Setuju) dan tentang Belanja Modal Peralatan Laboratorium (Var. X) sebesar 3,8576 (mendekati 4: Setuju), dengan penyimpangan standar masing-masing sebesar 0,58177 dan 0,66666. Adapun perincian pendapat 48 Responden tentang Belanja Modal Peralatan Laboratorium (Var. X) dan Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Var. Y) pada Badan Layanan Umum Lemigas untuk masing-masing pernyataan pada masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Belanja Modal Peralatan Laboratorium (Variabel X)

Belanja Modal Peralatan Laboratorium meliputi indikator variabel Ketersediaan Anggaran, Permintaan Pengadaan Barang, dan Pengadaan Barang, yang masing-masing terdiri dari beberapa pernyataan. Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden pada masing-masing variabel independen.

Tabel 3. Variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium

Indikator Variabel	Pernyataan	Rata-rata
1 Ketersediaan Anggaran	a. Anggaran belanja modal yang tersedia mudah dipahami (RKA K/L)	3,87
	b. Anggaran belanja modal yang tersedia mudah diakses	3,87
2 Permintaan Pengadaan Barang	a. Permintaan pengadaan barang mudah dipahami	3,82
	b. Permintaan pengadaan barang mudah diakses	3,29
3 Pengadaan Barang	a. Proses Pengadaan Barang mudah dipahami	3,92
	b. Proses Pengadaan Barang mudah diakses	3,99

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium memiliki rata-rata jawaban sebesar 3,79 dengan nilai jawaban rata-rata tertinggi 3,95 pada Indikator Variabel Pengadaan Barang dan nilai jawaban rata-rata terendah 3,55 pada Indkator Variabel Permintaan Pengadaan Barang.

b. Variabel Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Variabel Y)

Variabel Pendapatan Jasa Teknologi meliputi indikator variabel Laporan Bahan Uji/Sampel, Hasil Uji dan Invoice, yang masing masing terdiri dari beberapa pernyataan.

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden pada masing-masing variabel dependen.

Tabel 4. Variabel Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi

Indikator Variabel	Pernyataan	Rata-rata
1 Bahan Uji/Sampel	a. Bahan Uji/Sampel teregister dengan baik	3,89
	b. Pengujian Bahan Uji/Sampel sesuai dengan tarif yang ditetapkan	4,05
2 Laporan Hasil Uji	a. Laporan Hasil Uji mudah diakses pelanggan	3,69
	b. Laporan Hasil Uji mudah dipahami pelanggan	4,10
3 Invoice	a. Invoice terbit diakui sebagai pendapatan BLU lemigas	4,18
	b. Invoice terbit segera dikirimkan ke pelanggan	4,37

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Berdasarkan table 4 di atas dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi memiliki rata-rata jawaban sebesar 4,05 dengan nilai jawaban rata-rata tertinggi 4,28 pada Indikator Variabel Invoice dan nilai jawaban rata-rata terendah 3,90 pada Indikator Variabel Laporan Hasil Uji.

Perhitungan Regresi Linier

Perhitungan regresi linear untuk mengetahui pengaruh variable-variabel yang meliputi Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X) terhadap Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Y) pada Badan Layanan Umum Lemigas mencakup: uji normalitas; persamaan regresi (uji t; & uji F); serta koefisien korelasi dan determinasi, dapat dikemukakan sebagai berikut.

Model regresi linear untuk Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X) dan Pendapatan Jasa Layanan Teknologi (Y) mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

a : konstanta

b : koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

X : Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dilihat dari hasil Test of Normality pada kolom Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut.

Tabel 5
Tests of Normality

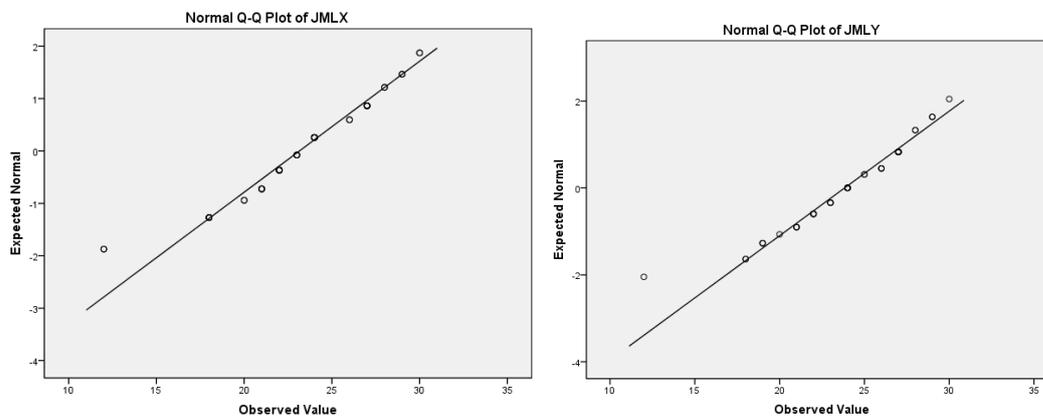
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
JMLX	.124	48	.063	.945	48	.025
JMLY	.123	48	.066	.946	48	.029

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas didapati hasil ρ -value (Sig.) variabel X sebesar $0,063 \geq 0,05$ dari hasil tersebut data berdistribusi normal. Hasil ρ -value (Sig.) variabel Y sebesar $0,066 \geq 0,05$ dari hasil tersebut data berdistribusi normal.

Asumsi normalitas juga dapat diperiksa dengan melihat pola plot residual pada kurva normal *Q-Q Plot*, jika plot residualnya menyebar mengikuti garis lurus atau berada di sekitarnya, maka residualnya mengikuti sebaran normal dan berarti asumsi normalitas terpenuhi. Dari output hasil pengolahan PASW Statistics 18 dapat dilihat bahwa sebaran plot residualnya mengikuti garis lurus dan berada di sekitarnya.



Gambar 1. Kurva Normal Q-Q Plot

b. Persamaan Regresi (Uji-t & Uji-F)

Persamaan regresi dilakukan dengan menguji koefisien regresi secara simultan (*Overall F-test*) dan menguji koefisien regresi secara parsial (*Partial t-test*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program statistik PASW Statistics 18 Hasil rangkuman Analisis Regresi Linier dapat ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 6. Estimasi Regresi Linier

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t hitung	Sig t	Keterangan
Konstanta (a)	5.083	1.124	4.542	0.000	Signifikan
Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X)	0.810	0.048	16.931	0.000	Signifikan
S.E of Estimate = 1.312					
Adjusted R Square = 0.859					
R Square = 0.862					
F hitung = 286.651					
Signif F = 0.000					

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Pada Tabel 6 di atas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program PASW Statistics 18 didapat hasil sebagai berikut:

Variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi, dengan koefisien regresi sebesar 0,862 yang artinya apabila variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium meningkat sebesar 1 satuan, maka Pendapatan Jasa Layanan Teknologi akan meningkat sebesar 0,862 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel lain, dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif, ini berarti bahwa antara variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium dan Pendapatan Jasa Layanan Teknologi menunjukkan hubungan yang searah. Dengan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi adalah signifikan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Untuk menginterpretasikan data hipotesis yang digunakan:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dari variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X), terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi (Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara dari variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X) terhadap Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Y).

Kriteria pengujian :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

- Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ maka Ho diterima atau Ha ditolak

Tabel 7
Tabel Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.083	1.124		4.524	.000
	JMLX	.810	.048	.928	16.931	.000

a. Dependent Variable: JMLY

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k) = 48-1 = 47$ diperoleh $t_{tabel} = 2.01174$. Hasil perhitungan pada regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.524. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.524 > 2.01174$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya pada variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi. Ini diperkuat dengan probabilitas t_{hitung} sebesar 0,000 yang nilai lebih kecil dari 0,05.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Terdapat dua cara untuk melakukan Uji F, yang pertama digunakan sebagai acuan untuk membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua untuk membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova

Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima, maka artinya Variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X) berpengaruh terhadap Variabel Pendapatan Jasa Layanan Teknologi (Y)

Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

Jika nilai F hitung > tabel, maka hipotesis diterima. Artinya Variabel Belanja Modal Peralatan Laboratorium (X) berpengaruh terhadap Variabel Pendapatan Jasa Layanan Teknologi (Y)

Jika Nilai F hitung < tabel, maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Tabel Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	493.476	1	493.476	286.651	.000 ^a
Residual	79.190	46	1.722		
Total	572.667	47			

a. Predictors: (Constant), JMLX

b. Dependent Variable: JMLY

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Hasil Uji F berdasarkan Nilai Signifikasi (Sig.) dari Output Anova didapati hasil F sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian hipotesis diterima maka artinya Belanja Modal Peralatan Laboratorium berpengaruh terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi.

Dari hasil uji F yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan $df (n-k) = 48-1 = 47$ diperoleh F tabel = 4.05 Hasil perhitungan regresi linier diperoleh F hitung sebesar 286.651, dengan demikian F hitung lebih besar dari dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal Peralatan Laboratorium berpengaruh terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan PASW Statistics 18 diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.859	1.312	1.409

a. Predictors: (Constant), JMLX

b. Dependent Variable: JMLY

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari model regresi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.928 berada pada rentang > 0.75 s.d 0.99 ini menunjukkan bahwa Belanja Modal Peralatan Laboratorium (var. X) berpengaruh sangat kuat terhadap Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Var. Y).

Sedangkan koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0.862 atau 86.2 persen. Jadi variasi atau keragaman dari Pendapatan Jasa Layanan Teknologi sebesar 86.2 persen ditentukan oleh Belanja Modal Peralatan Laboratorium. Atau dapat dikatakan bahwa Belanja Modal Peralatan Laboratorium memberikan kontribusi sebesar 86.2 persen terhadap Pendapatan Jasa Layanan Teknologi, sedangkan 13.8 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan umum, bahwa terpat pengaruh yang kuat dan searah, Belanja Modal Peralatan Laboratorium (Var. X) terhadap Pendapatan Jasa Pelayanan Teknologi (Var. Y) pada Badan Layanan Umum Lemigas. Hal itu ditunjukkan pada koefisien korelasi sebesar 0,928. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat dikemukakan proporsi pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) sebesar 86,2% dan variabel-variabel lain di luar variabel X yang juga mempengaruhi variabel Y (koefisien non-determinasi) sebesar 13,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Castells, Manuel. (2004). "Informationalism, Networks, and the Network Society: A Theoretical Blueprint." In *The Network Society: A Cross-Cultural Perspective*, 3. Edward Elgar Publishing Limited.
- Djojohadikusumo, Sumitro (1957). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Emha, H., 2002, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: PT Remaja Roesda Karya.
- Erliana, Yaman. (2016). "Pengoptimalan Peran Kepala Laboran dalam Menunjang Pembelajaran IPA di SMPN 7 Kubung". *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)* Vol. 1. No. 1. Hal: 68
- Handyaningrat, Soewarno. (1998). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Henry Simamora, (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawan, Prasetya, (2004). *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN Press, Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 513/KMK.05/2009 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS"
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moenir. (2015), *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pengertian Jasa Menurut Para Ahli, diakses melalui: <https://hot.liputan6.com/read/4858697/pengertian-jasa-menurut-para-ahli-dan-ciri-cirinya-dalam-ilmu-ekonomi>
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Organisasi Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D, 2001. *Ilmu Makro Ekonomi. Edisi Bahasa Indonesia*, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Shidarta (2019), MENGENALI KARAKTERISTIK BADAN LAYANAN UMUM (BLU) yang diakses melalui website: <https://business-law.binus.ac.id/2019/08/07/menggali-karakteristik-badan-layanan-umum/>
- Sistem Operasional Prosedur Pendapatan Jasa Badan Layanan Umum Lemigas
Sistem Operasional Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa Badan Layanan Umum Lemigas
- Struktur Oraganisasi Badan Layanan Umum Lemigas, diakses melalui: <https://www.lemigas.esdm.go.id/web/site/struktur-organisasi/id>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarso. 2005. Pengertian dan Fungsi Laboratorium. Online <http://wanmustafa.wordpress.com/2011/06/12/pengertian-danfungsi-laboratorium/>
- Sukirno, Sadono. (2000). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Syaful, *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintah*, Riset dan Artikel diakses melalui <https://www.ksap.org/Riset&Artikel/Art16.pdf>
- The Liang Gie. (2009). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: FE UI
- Wibowo. (2013). *Manajemen kinerja ed 3*. Depok: RajaGrafindo Persada.